

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT
BERJAMAAH SISWA KELAS VII DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 6 PELEPAT ILIR
KABUPATEN BUNGO
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**DEVIT PONTIKA
NIM. 201190013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT
BERJAMAAH SISWA KELAS VII DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 6 PELEPAT ILIR
KABUPATEN BUNGO
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam pendidikan agama islam



**DEVIT PONTIKA
NIM. 201190013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi Jl. Jambi-Ma-Bulian Km 16
Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Perihal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di _____
Jambi

Assalamualaikum Wr. Wb

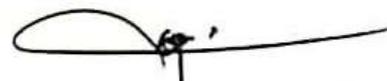
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Devit Pontika
NIM : 201190013
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di SMPN 6 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Jambi, Mei 2023
Pembimbing I,


Dr. JAFAR A. S.Ag., M.Pd
NIP.197008022000031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Perihal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di
Jambi

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Devit Pontika
NIM : 201190013
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di SMPN 6 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jambi, Mei 2023
Pembimbing II,

Dr. Hamdi Zas Pendi, S.Pd., M.Pd
NIDN.2112108903

Hak Cipta Mili
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16
Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 407 /D-I/KP.01.2/08/ 2023

Skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juli 2023
Jam : 09.30- 11.00
Tempat : Ruang Gedung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Nama : Devit Pontika
NIM : 201190013
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Habib Muhammad, M.Ag (Ketua Sidang)		02-08-23
2.	Neni, M.Pd (Sekretaris Sidang)		03-08-23
3.	Dr. Drs M. Rafiq, M.Pd (Penguji I)		11-08-2023
4.	M. Thontawi, M.Pd (Penguji II)		08-08-2023
5.	Dr. JAYA, S.Ag, M.Pd (Pembimbing I)		02-08-2023
6.	Dr. Hamdi Zas Pendi, M.Pd (Pembimbing II)		02-08-2023

Jambi, Agustus 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Hak cipta dilindungi undang-undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Thaha Saifuddin
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Thaha Saifuddin

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, Mei 2023

Yang Menyatakan,



Devit Pontika
NIM. 201190013

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi-Mu YaAllah,

Alhamdulillah.. Alhamdulillah.. Alhamdulillahirabbil'alamin.

Sujud syukurku ku persembahkan kepada Tuhan yang Maha Agung dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani lika-liku untuk mencapai suatu keberhasilan sampai dititik sekarang ini. Keberhasilan ini merupakan langkah awal bagiku untuk dapat meraih cita-citaku.

Dengan rasa syukur dan bahagia aku persembahkan skripsi ini untuk Ayahku tercinta dan tersayang Suwaji dan Ibuku tercinta dan tersayang Triyanti Adik Bungsku tersayang Anggun Desma Savera yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, dukungan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan oleh siapa pun hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku serta do'a beliaulah yang membuat saya bisa sampai dititik keberhasilan saat ini.

Dan tak lupa pula kepada Dosenku Bapak Dr. JAYA, S.Ag,.M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Hamdi Zaz Pendi, S.Pd,.M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (Q.S. An-Nahl : 90)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang maha kuasa yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkannya, atas Iradahnya skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII Di Smpn 6 Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi” ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi baik moril atau material. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Su'aidi, MA., Ph. D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadillah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Bobby Syefrinando, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. H. Salahuddin, MA, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. JAYA, S. Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdi Zas Pendi, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Sigit Kadarisman, S.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Iilir, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dilapangan.
7. Orang Tua dan Keluarga, Kepada Ayahku tercinta dan tersayang Suwaji, Ibukku tercinta dan tersayang Triyanti, Adikku tersayang Anggun Desma

Savera yang telah memberikan motivasi dan do'a tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabatku, yang sudah sangat banyak membantu dan berjalan bersama dalam membuat skripsi ini dan mendengarkan segala keluh kesah penulis dan menemani serta membantu penulis selama masa riset dan selama pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu.

Jambi, Mei 2023

Penulis

Devit Pontika
201190013

ABSTRAK

Nama : Devit Pontika

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah
Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru itu sangat dibutuhkan dalam kedisiplinan shalat berjamaah ini, dan peran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir ini dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah sudah cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan dengan mengupayakan berbagai cara dengan melakukan pembinaan agar siswanya mempunyai kesadaran terus-menerus melaksanakan shalat berjamaah khususnya disekolah walaupun ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Kata kunci : Peran Guru PAI, Kedisiplinan Siswa, Shalat Berjamaah

ABSTRACT

Name : Devit Pontika

Major : Islamic Religious Education

Title : The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Discipline of Congregational Prayers of Class VII Students at Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir Bungo Regency Jambi Province.

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Discipline of Congregational Prayers of Class VII Students at Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir, Bungo Regency, Jambi Province and what efforts are made by Islamic religious education teachers in increasing the discipline of students to carry out congregational prayers. This type of research is research with a qualitative approach. Data collection techniques collected are by means of interviews, observations, and documentation. From the analysis it can be concluded that the role of the teacher is very much needed in the discipline of this congregational prayer, and the role of Islamic religious education at Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir in improving the discipline of congregational prayer is quite good even though there are still shortcomings by seeking various ways by providing guidance so that students have an awareness of constantly carrying out congregational prayers, especially at school even though there are some students who are less disciplined in carrying out congregational prayers.

Keywords: *The Role of PAI Teachers, Student Discipline, Congregational Prayers*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoritis	10
B. Studi Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	50
B. Setting dan Subjek Penelitian	50
C. Jenis dan Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	55
G. Jadwal Penelitian	57
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Temuan Umum	58
B. Temuan Khusus	65
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian	55
B. Tabel 4.1 Daftar Nama – Nama Tenaga Pendidik di SMPN 6 Pelepat Ilir	59
C. Tabel 4.2 Jumlah Siswa – Siswi di SMPN 6 Pelepat Ilir	61
D. Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 6 Pelepat Ilir	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Istrumen Pengumpulan Data (IPD)	79
---------------------------------------	----

Lampiran II

Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Iilir	81
Foto Bersama Siswa – Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Iilir	82
Foto Siswa – Siswi Sedang Mengambil Air Wudhu	83
Foto Siswa – Siswi Sedang Melaksanakan Sholat Dhuhur Berjamaah	83
Foto Mushola Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Iilir	83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana yang dilakukan oleh pendidikan yang diterapkan oleh peserta didik guna membantu membentuk kepribadian yang baik dan menambah pengetahuan untuk peserta didiknya. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter dan pikiran. (Abuddin Nata, 2014:18).

Menurut John S. Brubacher, pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. (Helmawati, 2014:23).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. (Abd Rahman dkk, 2022: 3).

Sedangkan pengertian lain tentang Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. (Majid dan Rochman, 2013: 1).

Maka pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu membuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat. Maka setiap institusi pendidikan niscaya mendambakan dan ikut serta dalam berupaya melahirkan generasi penerus yang selain memiliki keunggulan bersaing untuk menjadi subjek dalam peraturan didunia kerja, juga memiliki kepribadian yang utuh sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan materi dan spiritual diri, keluarga dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai islam (Basuki,Miftahul Ulum, 2007:142).

Ada Undang-undang yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang R.I No.20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1 ayat 10, mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan seseorang, masyarakat, Bangsa dan Negara (Damanik, 2009:3).

Dilihat dari pengertian dari pada pendidikan pada undang-undang tersebut, bisa kita simpulkan bahwa pendidikan dan aspek karakter sangat erat hubungannya dalam suatu komponen pendidikan, tapi masih banyak pula aspek-aspek lain yang saling berhubungan, yaitu seperti kepribadian, ketrampilan serta kecerdasan dengan cara mempertimbangkan apa kebutuhan siswa. Dapat kita ketahui setelah melihat dari hal tersebut, bahwa pengembangan karakter di dalam pelaksanaan pendidikan di Negara ini benar-benar tidak bisa kita biarkan begitu saja. Apalagi jika kita melihat bagaimana moral-moral anak bangsa di Indonesia kini yang makin hari makin menjadi-jadi jika kita lihat dari banyaknya fenomena yang terjadi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pada tahun 2013, pemerintah memperkenalkan sebuah kurikulum baru yang berbasis kompetensi dan karakter yang kita sebut kurikulum 2013. Melalui implementasi kurikulum 2013 ini, peserta didik diharapkan untuk mandiri dalam meningkatkan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013:7).

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar, yang mana belajar adalah sebuah insting yang telah dibawa sejak lahir (Neloka, 2017: 1).

Dalam hal ini, bisa kita ketahui bahwa peran guru khususnya Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan berkarakter, yang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai moral keagamaan dan kedisiplinan untuk selalu taat, patuh terhadap tata tertib sekolah serta guru pendidikan agama islam juga dapat membantu dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa sejak dini, jadi dapat kita lihat bahwa bukan hanya guru pendidikan agama islam saja yang dapat ikut serta membentuk karakter siswa, melainkan guru-guru mata pembelajaran lain pun bisa berperan untuk memperbaiki dan mendidik karakter siswa dengan kedisiplinan yang baik.

Dalam konteks pendidikan guru berperan membantu mengembangkan potensi anak. Salah satu tugas pendidikan untuk anak-anak oleh orang tua diserahkan kepada guru sebagai pendidik profesional untuk memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, jiwa beragama kepada anak dan sebagainya. Tugas yang dilakukan guru disekolah adalah merupakan tugas pelimpahan dan lanjutan dari tanggung jawab orang tua. Karenanya guru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sebagai pendidik merasa memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik dan menjadi contoh teladan bagi anak-anak.

Peran sangatlah dibutuhkan oleh guru (khususnya guru pendidikan agama islam), karena dengan adanya peran dari guru, maka akan dengan memudahkan sekaligus membantu dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa, serta sekaligus dapat membantu mengubah perilaku siswa yang tadinya tidak mematuhi peraturan menjadi mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah dan guru, serta siswa pun akan memiliki akhlak yang baik secara tidak langsung.

Guru harus mampu meningkatkan kedisiplinan siswa karena kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun suatu tidak berhasil karena kurangnya atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak berjalan karena kurang disiplin. (M.Furqon Hidayatullah, 2010:24). Arti penting disiplin itu adalah untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian, disiplin membesarkan kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan social anak. (Herlina Febriana, 2015:45).

Dalam rangka mengsucceskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar prilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (E.Mulyasa, 2012:26).

Secara tidak langsung dengan terbentuknya karakter kedisiplinan siswa dapat mengendalikan dan mengontrol setiap apapun yang ingin mereka kerjakan. Dari sini dapat kita lihat, betapa pentingnya setiap orang harus memiliki karakter kedisiplinan sejak dini, karena jika tidak, mereka tidak akan memiliki hidup dengan teratur dan tertata, dan akhirnya hidup akan merugi.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An – Nisa (4:103):

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Dilihat dari uraian di atas, telah dijelaskan bahwa setiap manusia harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan diisi dengan pekerjaan atau kegiatan yang baik pula. Contohnya, pekerjaan yang sangat baik dan mulia yaitu melaksanakan shalat fardhu lima waktu dalam sehari, jika melaksanakan shalat terlambat dari waktu yang telah ditentukan, maka akan merugi manusia tersebut. Oleh karenanya, kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW wajib menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan menghargai waktu dengan bijak.

Kedisiplinan adalah suatu aktifitas yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa. Kedisiplinan harus dibina dan dibiasakan, karena kedisiplinan akan berdampak baik bagi setiap siswa jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan yang terarah akan dapat menghindari dari pengaruh-pengaruh negatif yang datang. Jadi, dengan adanya kedisiplinan yang terarah maka akan secara otomatis akan meningkatkan kemampuan minat belajar siswa, dengan demikian tujuan awal setiap siswa yang menuntut ilmu, yaitu keberhasilan akan dicapai dengan mudah oleh siswa.

Disiplin dalam shalat mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan seseorang. Sebab dengan disiplin shalat ia belajar untuk melaksanakan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan shalat dapat berfungsi sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sikap pada disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau siswa hakekatnya adalah tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu dalam pembentukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

karakter pada siswa. Kedisiplinan diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun siswa. Kedisiplinan dalam proses sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dengan lancar tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Shalat berjamaah adalah salah satu diantara sebab yang menjadikan seseorang melakukan shalat pada awal waktunya atau minimal tepat pada waktunya. Dan ini adalah termasuk amalan yang paling utama disisi Allah SWT. Shalat berjamaah juga menjadi salah satu penyebab bagi kesempurnaan dan kelengkapan shalat. Pada ghalibnya juga menyelamatkan dan mengamankan diri dari lupa. Kemudian akan berdampak pada semakin tingginya derajat (potensi) diterimanya shalat tersebut dengan izin Allah SWT. Shalat berjamaah bias menjaga seorang muslim dari perbuatan meremehkan, melalaikan, dan melupakan shalat serta menjaga diri dari melaksanakan shalat diakhir waktu.

Adapun dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi sorotan yang berkarakter baik dan unggul di Pelepat Ilir, adapun letak lokasinya berada Jln. Sriwijaya Pelepat Ilir. Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir berdiri sejak tahun 2008 atas permintaan masyarakat / warga terutama warga desa lembah kuamang. Dan pada tahun 2009 dibukalah penerimaan Siswa/i baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 dan pada saat itulah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir ini langsung menjadi negeri hingga saat ini. Sekolah ini adalah termasuk salah satu juga sekolah yang memprioritaskan adanya upaya implementasi pendidikan akhlak,

Berdasarkan hasil pengamatan awal (*Grandtour*) yang dilakukan peneliti ditempat penelitian bahwasannya peneliti melihat bahwa kedisiplinan disana itu kurang, ini berdasarkan yang peneliti lakukan, seharusnya disiplin itu tepat waktu ketika melaksanakan shalat berjamaah. dan Guru

Ibu Elly Muspita mengatakan bahwasannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Iilir dimana program tentang shalat berjamaah sudah diterapkan di awal namun zaman yang semakin canggih ini maka nilai-nilai keagamaan dari dalam anak-anak itu sendiri semakin merosot dan terlenta untuk tidak tepat waktu dalam melakukan kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Iilir setiap dhuhurnya.

Semua kelas terjadwal untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan bergantian local, dikarenakan mushola yang tidak mencukupi ketika hendak melaksanakan shalat dhuhur secara berseluruhan. Shalat dhuhur yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Iilir ini dilakukan dari jam 12.00 hingga jam 12.30, berkategori shalat tidak tepat waktu berdasarkan peneliti ternyata masih ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah sesuai dengan jam yang sudah ditentukan, ataupun jam shalat berjamaah yang sering molor, karena menunggu jamaah yang sedang berwudhu dll.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu biaya dan tenaga penelitian ini hanya berfokus kepada “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Berjamaah kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Iilir Kabupaten Bungo. Pada focus penelitian ini dari Peserta didik kelas VII yang diambil sebanyak 4 siswa perempuan 2 dan laki- laki 2, dan 1 guru Pendidikan Agama Islam.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir?
2. Apa Saja Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui Bagaimana Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir?
2. Mengetahui Apa Saja Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir?
3. Mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain :

1. Manfaat teoritis

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasilnya dapat menjadi bagian langkah dalam lembaga – lembaga dalam pendidikan lainnya untuk selalu lebih berkembang serta maju dengan konsep – konsep baru yang akan diterapkan, dan secara khusus melihat Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.
- b. Bagi Kepala Sekolah untuk bisa meningkatkan peran guru atau untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kedisiplinan shalat siswa.
- c. Bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir, Sehingga diharapkan guru dapat ikut andil dalam memberikan arahan kepada siswa terkait kedisiplinan shalat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau di jalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran secara terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut dengan *'role'* yang definisinya adalah *"person's task or duty in undertaking"*. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Menurut Mulyasa Peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lainnya. Peran yang dimainkan individu dalam hidupnya dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Oleh sebab itu dapat berperan dengan baik diperlukan pemahaman terhadap peran pribadi dan orang lain. (Mulyasa, 2006: 221).

Peran menurut Soerjono Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan dia akan menjalankan suatu peranan. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa

peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir, 2014:86)

Pada dasarnya setiap manusia yang hidup didunia ini memiliki perannya masing – masing ketika membahas tentang peran tentu tidak lepas dari sebuah kedudukan (status) walaupun keduanya berbeda akan tetapi saling berhubungan. Seperti sisi mata uang yang berbeda akan tetapi bias menentukan nilai mata uang tersebut.karena peran merupakan aspek dinamis dari sebuah kedudukan yang dia tempati.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

b. Pengertian Guru

Secara etimologi guru diartikan dengan orang yang pekerjaannya sebagai pengajar. Dalam paradigma jawa pendidik diidentikan dengan guru (*gu dan ru*) yang berarti “digugu dan ditiru”. Namun dalam paradigma baru pendidik tidak hanya sebagai bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator atau fasilitator proses belajar dan mengajar yaitu relasi dan aktualisasi sifat – sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi - potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahaan yang dimiliki. Dalam tinjauan terminologi, Ahmad D. Marimba mengatakan, bahwa pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. (Ramayulis, 2015:135).

Demikian juga menurut Uhbiyati beliau mengemukakan pendidik/guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai dewasanya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri. Sedangkan menurut Usman guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(Fatthurohman dan Sulistyorini, 2012: 19).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mata pencariannya, profesinya mengajar. Pengertian guru menurut KBBI diatas, masih sangat umum dan belum bias menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain. Menurut mulyasa Guru adalah pendidik. Yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup pertanggung jawab, wibawa mandiri dan disiplin (Mulyasa, 2008:37).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah pendidik artinya guru merupakan pelaksana pendidikan, hal ini menunjukkan kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu (*transfer know ledge*), namun lebih dari sekedar mengajar. Guru juga harus bertanggung jawab secara moral dan spiritual dari peserta didik.

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa jasa.

Menurut Undang- undang R .I. No 14/2005 tentang Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan potensi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Menurut Dryeden dan Jeannette Vos, dalam Asep Mahfudz menyatakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bahwa syarat yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pendidikan yang memiliki prespektif global adalah kemampuan konseptual. Yakni berkenaan dengan meningkatkan pengertian guru dalam konteks isu-isu global. Guru harus belajar mengenai isu, dinamika, sejarah dan nilai – nilai global. (Asep Mahfudz, 2011:85-86).

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. (Sukadi, 2006:8).

Sebagaimana dalam firman Allah SWT (Q.S. Al – ‘Alaq/96:5) :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya: *“Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*

Berdasarkan dalil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam ayat ini Allah menambahkan keterangan tentang kelimpahan karunianya yang tidak terhingga kepada manusia, bahwa Allah yang menjadikan nabinya pandai membaca. Dialah tuhan yang mengajar manusia bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Dengan ayat ini terbukti tentang tingginya nilai membaca, menulis dan berilmu pengetahuan.

c. Pengertian Peran Guru

James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari – hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Menurut Slameto (Slameto, 2010 : 90) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melihat segala sesuatu yang terjadi dengan murid untuk membantu proses perkembangan murid.

Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat – nasehat, motivator sebagai memberi inspirator dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai – nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai macam kegiatan dalam belajar suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan murid. Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar, maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar murid.

Kemudian, jelaslah bahwa peran Guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (*director of learning*). Sebagai direktur, tugas dan tanggung jawab guru meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing.

Asep yonny,(2011:9) mengungkapkan pendapatnya bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransfortasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan teori diatas jelaslah bahwa peranan pendidik amat sangat besar, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seseorang pendidik dituntut untuk mampu memainkan peranannya dalam keguruan. Dalam hal pendidikan agama islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian ulul abab dan insan kamil. Guru agama tidak cukup hanya mentranfer pengetahuan agama kepada anak didiknya (*transfer of know ledge*) Guru harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh dan menjadi konsultan keagamaan siswanya (*transfer of velue*). Bisa disimpulkan juga bahwa peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah: 43-48 Guru memiliki banyak peran, baik yang terkait didalam dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru dalam proses mempunyai peran yang sangat penting, diantaranya sebagai:

- Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan pilihan yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting buka teorinya, tetapi bagaimana melepas masalah yang dihadapi oleh anak didik.
- Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya mendorong peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi indukatif tidak mustahil ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam berintraksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta didik melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar pada diri ditumbuhkan dari dalam peserta didik dan bisa ditumbuhkan dari luar diri peserta didik.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu itu bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. (Hamzah B. Uno, 2008:3).

Bagi seorang guru motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.

- Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul – betul dipahami dalam kehidupan sehari – hari di masyarakat. Latar belakang peserta didik berbeda – beda di mana peserta didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus di pertahankan dan semua nilai buruk harus di singkirkan dari jiwa dan watak peserta didik. Bila seorang guru membiarkan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berarti guru telah mengabaikan sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap. Tingkah laku dan perbuatan peserta didik.

- Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang kemungkinan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, itu bisa menyebabkan anak didik malas untuk belajar, Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.

- Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan, adalah sebagai pembimbing. sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di madrasah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa Susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi dirinya. Jadi, bagaimana juga bimbingan dari guru sangatlah diperlukan pada saat peserta didik belum mampu mandiri.

Dalam bimbingan guru harus memahami masing – masing anak didik dari kondisi fisik maupun psikis siswa agar mampu melaksanakan tugas dengan sebaik – baiknya. Dalam bimbingan ini guru menyatu dalam jiwa siswanya. Guru tidak boleh egois, serta melaksanakan kehendak agar pelajaran cepat selesai. Akan tetapi, guru dituntut untuk menghargai kemampuan siswanya dengan tidak melakukan batasan waktu pula. (Thoifuri, 2007:47).

Tugas pokok guru sebagai pembimbing adapun diantaranya itu seperti memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa, mencari kekuatan atau kelemahan siswa, memberikan pelatihan, memberikan penghargaan kepada siswa,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan cara pemecahannya, membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa (karir dimasa depan) dan, mengenali perbedaan individual siswa.

- Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat menghimpun semua peserta didik dan guru dalam menerima mata pembelajaran dari guru. Kelas yang di kelola dengan baik akan menunjang jalannya interaktif edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak di kelola dengan baik akan menghambat pembelajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama dikelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaktif edukatif. Jadi, maksud dari pengelola kelas adalah agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

Tujuan umum pengelola kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam – macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat – alat belajar, menyediakan kondisi – kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

- Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan atau pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu di harapkan dari guru yang di sesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Demikian dengan media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan media serta mengusahakan media itu dengan baik. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu; mendorong berlangsungnya tingkah laku social yang baik, mengembangkan gaya intraksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

- Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intriktik. Penilaian terhadap aspek intrinsic lebih meneyentuh pada aspek kepribadian peserta didik, yakni aspek nilai (*value*). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak tentu harus lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik pula. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian seorang anak didik agar menjadi seseorang susila yang cakap.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui seberapa penghasilan pencapaian tujuan siswa, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya itu untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Dengan demikian penilaian guru dapat mengklasifikasi apakah seorang siswa ini termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya jika dibandingkan dengan teman – temannya.

- Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

guru. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan peserta didik.

➤ Indikator peran guru pendidikan agama islam

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam atau diluar kelas. Peranan guru dalam peningkatan pembangunan pendidikan dan peningkatan kualitas lulusan adalah sangat tinggi. Baik tidaknya hasil pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh guru. (M.Faturrohmah, 2012:28).

Sedangkan menurut Ahmad Rohani peran guru yang dikutip oleh Suparlan adalah yakni sebagian pengajar dan pendidik. Adapun indikator peran guru pendidikan agama islam adalah: (Akmal Hawi, 2013:16).

Informator : Pelaksana cara mengajar informative

Organisator : Pengelola kegiatan akademik

Motivator : Meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan siswa

Inisiator : Pencetus ide dalam proses belajar dan mengajar

Transmitter : Penyebab kebijakan pendidikan dan pengetahuan

Fasilitator : Memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar

Mediator : Penengah dalam kegiatan belajar mengajar

Evaluator : Menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku

guru PAI merupakan bagian dari tema guru yang dibahas pada bagian ini. Sebagian pendidik, justru amanah kinerja dalam melaksanakan tugasnya lebih focus pada internalisasi nilai yang berada dalam makna tugas mendidik. Label pendidikan agama islam memberikan gambaran bahwa tugasnya bukan hanya sekedar mentransformasikan ilmu kepada para peserta didik, tetapi juga harus berusaha memberikan strategi pemaknaan dari materi pembelajaran yang ia laksanakan, sehingga pendidikan agama islam yang syarat dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pendidikan nilai tidak hanya sekedar berada dalam level keilmuan peserta didik saja, tetapi menjadi identitas dalam kehidupan sehari – hari.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Pahrudin, 2017:17). Sebagaimana firman Allah dalam QS.Shood: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : *“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamupenuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran* “

Nur Ahid dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu proses penggalian, pembentukan,pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. (Nur Ahid, 2010:59).

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh A. Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup. (Majid dan Andayani, 2006: 130).

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang pendidik untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari (Muhaimin, 2007: 8).

Secara terminologis pendidikan agama islam sering di artikan dengan pendidikan yang berdasar ajaran islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh ramayulius, bahwa pendidikan agama islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup denga sempurna dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Pengertian pendidikan agama islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- c. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2015: 21).

Berdasarkan UU R.I, No.20/2003 dan Peraturan Pemerintahan R.I No.19/2005 pasal 6 bab (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama islam sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengembangkan inspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling isi mengisi dan saling menunjang.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha dasar dilakukan dari seorang pendidik dalam menyiapkan dan membekali peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam sehingga dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

e. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam harus menggambarkan manusia yang bagaimana yang dicita-citakan oleh Islam, kemudian baru muncul upaya apa yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai konsep tersebut. Dari situ lahirlah materi apa yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tersebut yang dikemas dalam kurikulum dan silabus. Setelah itu dipertanyakan bagaimana menyampaikan materi tersebut, berkenaan dengan ini diperlukan metode pembelajaran. Selanjutnya untuk mengukur apakah pembelajaran itu dapat dipahami oleh peserta didik apa tidak, maka diperlukan evaluasi.

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah dan Abd Allah. Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Tujuan dan tugas manusia dimuka bumi, baik secara vertikal maupun horizontal.
2. Sifat-sifat dasar manusia.
3. Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan.
4. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.

Dalam aspek ini setidaknya ada 3 macam dimensi ideal Islam, yaitu :

- a). mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dimuka bumi.
- b). mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik.
- c). mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat. (Arifin, 2000: 20).

Idealitas tujuan dalam proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.¹³ Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt. (H.M. Arifin, 2006: 53-54).

Pendekatan tujuan ini memiliki makna, bahwa upaya pendidikan Islam adalah pembinaan pribadi muslim sejati yang mengabdikan dan merealisasikan “kehendak” Tuhan sesuai dengan syari’at Islam, serta mengisi tugas kehidupannya di dunia dan menjadikan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama pendidikannya.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

- 1) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya: “Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari”.

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW tidak hanya memikirkan dunia semata, tetapi beliau juga memikirkan untuk bekerja dan beramal bagi kehidupan akhirat. Karena itu tujuan pendidikan Islam bukan hanya untuk pencapaian kebahagiaan dunia tetapi juga untuk pencapaian kebahagiaan akhirat. (Muhammad, 2003: 13).

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan Islam secara Universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan sebagainya. Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya. (Abuddin Nata, 2010: 61-62).

b. Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan perguruan tinggi. Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya. (Abd.Rozak dkk, 2010: 6).

d. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum)

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.

e. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.

f. Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

g. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator - indikatornya secara terukur.

Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah. (Abuddin Nata, 2010: 65-66).

2. Kedisiplinan Shalat

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang berarti belajar. Suparman S. menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai keseriusan dan ketekunan hari. (Suparman, 2012:128).

Dalam kasus besar Bahasa Indonesia tertulis, Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tatatertib) (Balai Pustaka, 2005:286). Dalam kamus yang lain juga tertulis, “disiplin adalah aturan, hukum, kepatuhan, ketaatan, ketertiban, peraturan, tata tertib, kesetiaan”.

Menurut Ali Imron, menulis tentang disiplin. Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. (Ali Imron, 2011:173). Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk mengendalikan, dan menciptakan pola tingkah laku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam suatu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul karena adanya kesadaran batin dan kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Masykur Arif Rahman, Disiplin berasal dari Bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Sementara itu, menurut Muchdarsyah “disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu”. (Muchdarsyah Sinungan, 2014: 135).

Beberapa uraian tersebut, dapat diadaptasikan bahwa pengertian disiplin adalah suatu yang berada dalam keadaan tertib, prilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

b. Tujuan disiplin

Tujuan disiplin menurut Charles adalah: (Charles Schaefer, 2012:88).

- Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- Tujuan jangka pendek yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan.

c. Fungsi disiplin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa hal yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat. (Novan Ardy, 2013:162).

- Meresapkan pengetahuan dan pengertian social secara mendalam dalam dirinya.
- Mengerti engan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan – larangan yang harus ditinggalkan
- Mengerti dan dapat membedakan prilaku yang baik dan prilaku yang buruk
- Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain
- d. Cara penegakkan disiplin
 - Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita, sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

- Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu factor penting dalam membentuk dan mempa disiplin. Dari pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau ketrampilan tertentu. Kemahiran atau ketrampilan tersebut akan membuat seseorang menjadi yakin atas kemampuan dirinya, artinya ia akan percaya pada kekuatan yang ada didirinya.

- Kepemimpinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, murid ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

- Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi sesuatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang aman dan nyaman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

- Penerapan reward and punishment

Reward atau punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan secara efektif, terutama dalam rangka menegakkan disiplin. Kita sering memberikan penghargaan kepada murid tetapi pada saat murid kita melakukan kesalahan guru tidak melakukan teguran atau sanksi apa – apa, maka yang terjadi adalah guru akan kehilangan wibawa. Demikian juga jika guru sering memberikan sanksi tanpa diimbangi dengan penghargaan hanya akan menghasilkan murid – murid yang penakut atau murid – murid yang benci kepada guru.

- Kegiatan ekstrakurikuler

Sediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sesuai dengan bakat siswa, sehingga pikiran dan tenaga mereka terarah pada hal – hal positif. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan nilai – nilai positif bagi para siswa, yang mungkin tidak mereka temukan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Sekolah harus mendorong dan memfasilitasi siswa – siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu dengan memberikan kemudahan pada mereka dalam mengikuti kompetisi disemua level. (Jegen Musfah, 2017:44).

e. Strategi mendisiplinkan siswa

Menurut Reisman and Payne mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut (E.Mulyasa, 2008:124).

- Konsep diri (*self-concept*); strategi ini menekankan bahwa konsep – konsep diri peserta didik merupakan factor penting dari setiap prilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengesplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan dalam masalah
- Ketrampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- Konsekuensi – konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*); prilaku – prilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya prilaku – prilaku yang salah. Untuk itu, guru disarankan; menunjukkan secara tepat tujuan prilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi prilakunya, dan memanfaatkan akibat – akibat logis dan alami dari prilaku yang salah.
- Klarifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai – nilai dalam membentuk sistem nilainya sendiri.
- Analisis transaksional (*transaction analysis*); disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Terapi realitas (*reality therapy*); guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan disekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib di sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama – nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- Modifikasi perilaku (*behavior modification*); guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*); guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan peserta didik.
- f. Unsur – unsur kedisiplinan

Disiplin menjadi prasyarat untuk melatih sikap, perilaku, dan tata kehidupan disiplin yang akan mengantar siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika belajar. Hurlock mengemukakan beberapa unsur penting dalam disiplin. (Herli Febriana, 2005: 96).

- Peraturan yaitu pola yang ditetapkan untuk perilaku. Orang tua maupun guru bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu dalam menentukan peraturan bagi anak.
- Hukuman berasal dari kata kerja latin *punier* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.
- Penghargaan merupakan hasil yang baik dalam melakukan sesuatu mendapatkan timbal balik melalui penghargaan.
- Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas disebut dengan konsistensi. Ciri yang harus ada dalam semua aspek disiplin adalah stabilitas. Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan faktor-faktor kedisiplinan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

g. Bentuk – bentuk kedisiplinan

Dalam membentuk disiplin shalat dipengaruhi didua faktor penting yaitu faktor inter dan faktor ekstren.

- Factor hereditas, jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai factor bawaan yang diwariskan secara turun menurun, melainkan berbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif afektif dan konatif.
- Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Anak yang menginjak usia berfikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.
- Kepribadian, menurut pandangan psikolog terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian.
- Kondisi kejiwaan, kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai factor intern. Beberapa model pendekatan mengungkapkan hubungan ini.

Adapun Dalam melaksanakan kedisiplinan ada beberapa teknik bentuk disiplin yaitu:

- Hukuman fisik : penggunaan kekuatan fisik dengan tujuan menyebabkan anak mengalami rasa sakit bukan luka, untuk tujuan koreksi atau control prilaku anak.
- Kekuatan ketegasan : strategi disiplin yang bertujuan menghentikan atau melemahkan perilaku yang tidak diinginkan melalui pelaksanaan control orang tua baik fisik maupun verbal.
- Teknik induksi : strategi disiplin yang bertujuan untuk menekan perilaku yang tidak dikehendaki dengan mempengaruhi rasa keloginas anak.

Waithdrawal of love : strategi yang mencakup pengacuhan, pengisolasian atau menunjukkan ketidak senangan kepada anak. (Herli Febriana, 2005: 98).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Selain itu, dalam mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indicator-indikator, indikator-indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Moenir “ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan”.

❖ Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar berdasarkan ketentuan itu ada dua disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

A. Disiplin waktu, meliputi:

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
- 2) Tidak meninggalkan kelas/ membolos
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

B. Disiplin Perbuatan, meliputi :

- 1) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- 2) Tidak malas dalam belajar.
- 3) Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya.
- 4) Tidak suka berbohong.
- 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. (Monir, 2014: 95).

h. Ketentuan Shalat Berjamaah

1) Pengertian Shalat Berjamaah

Kata shalat secara etimologis berarti do'a. Adapun shalat secara terminologis adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian shalat ini mencakup segala bentuk shalat yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. (Supiana dan M.Karman, 2012:23).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Shalat pada dasarnya kata '*shalla-yushalla*' yang berasal dari kata kerja '*shallatu*' kata '*shalat*' menurut pengertian Bahasa mengandung dua pengertian, yaitu '*berdoa*' dan '*bershalawat*'. '*berdoa*' yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebijakan, nikmat, dan rezeki sedangkan, '*bershalawat*' berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt (Ahmad Thib Raya dan Sistas Musdah, 2003:173-174).

Pengertian shalat dari bahasa Arab *As-sholah*, sholat menurut Bahasa / Etimologi berarti Do'a dan secara istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam., yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya. (Sulaiman Rasjid, 2012:53).

Shalat menurut bahasa berarti doa sedangkan menurut para fuqaha (ahli fiqh) shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang ditentukan. (Moh.Rifa'I,2009:32).

Shalat adalah titik sentral dasar curahan kebaikan serta lambing hubungan yang kokoh antara Allah dan hambanya. Jika shalatnya tidak baik, dalam arti kurang disadari atau dihayati apa yang terkandung didalamnya, maka bias menimbulkan pengaruh yang tidak baik pula. Shalat lima waktu yang diwajibkan Allah SWT itu bukanlah seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang pada zaman sekarang ini, yang tidak mengerti akan arti dan esensi dari intisari shalat itu sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Shalat bukanlah bentuk ibadah karena paksaan atau tekanan, melainkan atas dorongan rasa ikhlas, ridha dan kecintaan.

Ahli makrifat berkata “ shalat itu adalah empat hal dimulai dengan ilmu, berdiri dengan rasa malu, ditegakkan dengan keagungan, dan keluar darinya dengan rasa takut. Sementara itu seorang guru sufi berkata “ barang siapa yang hatinya tidak menyatu dengan hakikat, rusaklah shalatnya. (Irwan Kurniawan, 2000:59). Ketahuilah sesungguhnya shalat adalah dzikir, bacaan, munajat dan dialog. Shalat tidak dapat dilakukan dengan sempurna kecuali dengan kehadiran hati, kesempurnaannya diperoleh dengan pemahaman, pengagungan, takut dan rasa malu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Allah, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara’.

Jamaah secara bahasa dapat diartikan golongan atau kelompok. Sedangkan yang dimaksud shalat berjamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain. Sedangkan menurut Muhyiddin Abdusshomad shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara kelompok, yang terdiri dari imam dan makmum. (Muhyiddin Abdusshomad, 2011: 131).

Dalam buku Fiqh Islam lengkap yang ditulis oleh Moh. Rifa’i menyatakan, shalat berjama’ah adalah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum/pengikut.

Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjama’ah itu adalah fardu ‘ain (wajib ‘ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjama’ah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kecuali bagi shalat jum'at. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, seperti yang telah disebutkan di atas, pengarang Nailul Autar berkata, "Pendapat seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah shalat berjama'ah itu sunat muakkad. (Sulaiman Rasjid, 2012: 106-107).

Jadi shalat berjamaah adalah keterikatan antara shalat seorang makmum dan shalat seorang imam dengan syarat tertentu. Apabila syariat menetapkan perintah shalat atau hukum yang berkaitan dan berhubungan shalat dengannya maka tidak ada hal lain kecuali shalat yang disyariatkan. Berapa banyak orang yang secara lahir sedang shalat, tapi batinnya (hatinya) tidak shalat. Sebaiknya ada segelintir orang yang secara zahir tidak melaksanakan shalat, tapi hatinya slalu shalat, dalam arti hati jiwanya selalu mengingat Allah. Oleh karena itu alangkah baiknya sebagai muslim berusaha sekuat tenaga untuk shalat secara zahir dan batin yaitu zahir kita melaksanakan seperti apa yang disyariatkan dan batin kita hadapkan hanya kepada Allah.

Kedisiplinan shalat berjamaah adalah bentuk dari ketaatan dalam melakukan shalat sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tataran kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. (Deni Sutan Bahtiar, 2012:120). Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Sementara itu shalat fardhu adalah shalat yang wajib untuk dikerjakan bagi masing-masing individu umat islam. Kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah adalah ketepatan dan teratur dalam melaksanakan shalat berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditetapkan didalam agama, serta berdasarkan peraturan atau tata tertib yang terdapat didalam sekolah SMPN 6 Pelepat Ilir mengenai shalat berjamaah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

i. Hukum shalat berjamaah

Shalat disyariatkan pada malam isra mi'raj. Hukumnya adalah fardu'ain bagi setiap muslim karena sesuai dengan banyaknya jama'ah atau keutamaan tempat shalat atau kesempurnaan shalat adalah sebagainya. (Al-Hamid, 2009:91-99).

Dalam hadist sahih Albukhari no 609 dijelaskan bahwa:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ
صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : *Imam al- Bukhari ra. berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Ummar ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (Abu Abdil Aziz Abdullah, 2010:7).*

Dari penjelasan hadist diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendiri, karena pada saat melakukan shalat berjama'ah pahalanya dua puluh tujuh derajat disbanding shalat sendiri.

j. Hikmah shalat berjama'ah

Adapun hikmah shalat berja'mah yaitu:

- Membiasakan diri dalam ketgaatan, karena belajar untuk taat kepada imam saat shalat berjama'ah
- Mempererat tali silahturahmi dan ukhwa terhadap umat islam dan tetangga
- Menumbuhkan rasa saling cinta, kasih dan sayng terhadap orang lain

Islam menuntut tegas pada umatn ya untuk melakukan shalat berjamaah di masjid atau musholla pada tiap – tiap shalatnya. Dan di hari njumatnya dan tiap tahun yang diadakan pertemuan besar – besaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

seperti waktu hari raya idul fitri, idul adha dll. Sehingga antara penduduk sekampung terjadi hubungan yang semakin erat, tegasnya disetiap kampung wajib didirikan shlatr jamaah sehingga lahir syi'ar islam, dan shlat kepentingan ummar dan zaman, melalui jama'ah dalam melaksanakan shalat dimasjid – masjid agar mereka saling mengenal dan saling menjalanin keakraban, saling menasehati, saling berpesan, akan kebenaran dan kesabaran. Dan didalam shalat berjamaah terwujudnya keadilan, persamaan dan ketaatan.(Ash-Shawwaf, 2007:146-151).

Kehidupan masyarakat shalat berjamaah yang berfaedah yang tidak sedikit karena disini berkumpul manusia muda dan tua, besar dan kecil, hina dan mulia, kaya dan miskin, yang dating dari berbagai tempat, yang jauh maupun yang dekat. Dalam pertemuan ini para jamaah bisa saling bertukar informasi sesuai keperluan masing – masing. Yang kaya bisa mengenal yuang miskin, yang sehat bisa mengenal yang sakit, yang tampak terhormat bisa mengenal yang tampak hina. Sebelum memulai shalat berjamaah, barfisan shalat diluruskan terlebih dahulu hingga lurus, bahu dan siku anantara jamaah yang satu dengan jumlah yang lainnya dirapatkan, semua menghadap kesatu arah yaitu menghadap kibalat. Satu niat, satu visi, satu cita – cita menghadap kepada Allah tidak kepada yang lain. (Abdul Manan, 2006:218).

Bahwasannya banyak orang yang mengerjakan shalat tetapi mereka tidak memperhatikan shalat jamaah. Padahal sebagaimana penegasan Rasulullah SAW, mengenai menjaga shalat, demikian jujga penegasan beliau dalam keutamaan melaksanakan shalat berjamaah. Islam tidak menjadikan pertanda masuknya waktu shalat dengan cara membunyikan lonceng, meniup terompet atau menyalahkan api sebagaimana agama – agama terdahulu, akan tetapi islam menciptakan cara lain yang mengandung unsure syi'ar, panggilan dengan suara keras, lantunan dengan irama syair yang membekas dan mempunyai makna yang realistis. Cara ini dikenal dengan istilah adzan yang dilakukan sebelum melaksanakan shalat. Kalimat – kalimat adzan itu dikumandangkan dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tempatnyanya, lalu dijawab oleh kaum muslimin ehingga mereka berkumpul lima kali sehari dalam semalam dimasjid untuk melaksanakan shalat berjamaah perkumpulan yang lebih luas lagi dilakukan sekali dalam seminggu yaitu melalui shalat jum'at. Kewajiban mingguan ini diwajibkan Allah secara berjamaah. Lebih luas lagi perkumpulan itu terlelisir dalam shalat hari raya. Shalat ini dimaksudkan oleh islam untuk menyerahkan dan menumbuh suburkannya kelompok serta merupakan festival besar bagi kaum muslimin yang mengumpulkan penduduk negeri disuatu tempat. Ketika seorang muslim melihat saudara – saudaranya melaksanakan amal shalih, bisa jadi ia akan mengikuti langkah – langkahnya. (Al-Fauzan, 2005:182-183).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwasannya shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih seacar bersama – sama dengan satu orang didepan sebagai imam yang lainnya dibelakang sebagai makmum. Shalat berjamaah sangat dianjurkan bagi seluruh umat islam, walaupun shalat berjamaah ini hukumnya sunnah muakad, namun banyak sekali faedah dan keutamaan sholat berjamaah dibandingkan shalat sendiri.

- Adapun indicator kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah adalah:

Kedisiplinan shalat berjamaah adalah bentuk dari ketaatan dalam melakukan shalat sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebgainya. (Deni Sutan Bahtiar, 2012:120).

Berdisiplin berarti menaati / mematuhi tata tertib. Sementara itu shalat fardhu adalah shalat yang wajib untuk dikerjakan bagi masing – masing individu umat islam. Kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

adalah ketepatan dan teratur dalam melaksanakan shalat berdasarkan aturan atau tata tertib yang terdapat didalam Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir mengenai shalat berjamaah. Adapun indikatornya kedisiplinan shalat berjamaah adalah; (Indana, 2015:24).

- ❖ Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat berjamaah.

Seseorang perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakn shalat dengan tubuh yang bersih dan suci, pakaian yang bersih dan suci. Shalat adalah munajat langsung antara seorang hamba dengan Allah. Komunikasi anatara hamba dengan Allah saat shalat tidak melalui apapun dan siapapun. Sehingga seseorang perlu mempersiapkan diri secara maksimal dan terbaik untuk beribadah kepada Allah. Jadi, ketika akan melaksanakan shalat fardhu hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan maksimal dan terbaik.

- ❖ Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat.

Shalat dengan segenap bacaan dan gerakannya serta hal-hal lain yang berkaitan dengannya merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah dan tangga untuk naik kehadiratnya. Hal ini akan terwujud bila shalat itu dilaksanakan dengan memenuhi seluruh syarat dan rukun sehingga shalat dapat menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ruh shalat adalah niat, keikhlasan serta kehadiran hati. Sedangkan raganya adalaha gerakan-gerakan. Organ-organ pokoknya adalah rukun. Keikhlasan dan niat didalam shalat ibarat ruh, berdiri dan duduk ibarat badan,rukuk dan sujud. (Muhammad Sholikin, 2007:496).

Kesimpulannya, shalat yang baik dan sah adalah shalat yang dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan terkait rukun dan syarat-syarat sah shalat, syarat wajib shalat dan syarat yang membatalkan shalat. - Adapun Rukun Shalat yang harus diketahui :

- Niat shalat
- Berdiri tegak,apabila mampu
- Takbiratul ikhram



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Membaca surah Al-fatihah
 Ruku' dan tuma'ninah
 I'tidal dan tuma'ninah
 Sujud dan tuma'ninah
 Duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah
 Duduk tasyahud akhir
 Membaca shalawat nabi
 Membaca salam
 Niat keluar dari shalat
 Tertib

- Adapun Syarat Sah Shalat:
 - Suci dari hadats besar dan kecil
 - Suci dari najis baik itu pakaian, badan,dan tempat
 - Menutup aurat
 - Menghadap kiblat
 - Lakukan shalat waktu masuk waktu untuk shalat
 - Paham akan rukun-rukun shalat
 - Tidak menyakini diantara rukun-rukun shalat
 - Jauhi hal-hal yang membatalkan shalat
- Adapun Syarat Wajib Shalat
 - Beragama islam
 - Balig
 - Berakal
 - Suci dari haid dan nifas
 - Sehat
- Adapun syarat yang membatalkan shalat
 - Sengaja berbincang atau mendengar orang berbicara
 - Sengaja makan atau minum
 - Sengaja mengeluarkan najis atau angin
 - Sengaja mengubah posisi tubuh sehingga tidak menghadap kiblat lagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sengaja melakukan gerakan yang banyak dan tidak menghadap kiblat lagi

❖ Konsisten dalam melaksanakan Shalat Berjamaah

Hal terpenting dalam disiplin adalah konsisten. Konsistensi penting dalam pemberian “hukuman” saat perilaku yang tak diinginkan muncul. Konsistensi ini penting karena, dengan cara ini anak-anak belajar memahami apa yang diharapkan darinya. Sikap yang tidak konsisten dapat menjadikan anak oportunistis (mencari kesempatan untuk memperoleh keuntungan semata).

Seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah itu akan mendapatkan kemaksimalan dalam beribadah. Karena dengan konsisten melaksanakan shalat fardhu, akan tumbuh dalam diri seseorang sikap kedisiplinan.

❖ Menghayati makna bacaan shalat

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan Khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti yang sesungguhnya. Ketika shalat seseorang dituntut untuk memahami dan menghayati ucapan-ucapan shalat yang direnungi, yakni dengan memahami dan menghayati, akan mengantar jiwa manusia berkomunikasi dengan Allah. Dan segala ucapan itulah yang akan memberikan bekas pada dada-dada manusia. Sehingga diharapkan terapresiasikan dalam kehidupan sehari-hari (Shalih bin Ghanim, 2012: 23). Hendaknya, bacaan shalat dilafadzkan dengan tartil sehingga menjadikan seseorang akan mudah khusyu' dalam beribadah dan menjadikan manusia tercegah dari perbuatan keji dan munkar.

❖ Ikhlas melaksanakan shalat

Semua bentuk ibadah hendaknya dilakukan dengan ikhlas. Shalat yang dilakukan dengan ikhlas akan mempengaruhi jiwa dan menjadikan seseorang berkonsentrasi hanya kepada Allah. Keadaan semacam ini akan berbekas kepada anggota badan tatkala shalat,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

seperti tenang, menundukkan diri, tidak berpaling kekanan dan kekiri, dan tidak melakukan gerakan lain selain shalat (khusyu’).

Berpijak dari seluruh fungsi dan tujuan disiplin yang dikemukakan diatas, maka kaitannya dengan fungsi dan tujuan disiplin shalat adalah untuk membuat anak terlatih dan terkontrol dalam menjalankan ibadah shalat. Setiap pendidik mengharapkan anak didiknya menjadi pribadi yang tertib, disiplin, dan berakhlakul karimah. Jika kebiasaan disiplin diterapkan sejak usia dini maka akan terbentuk anak didik yang berakhlak baik, memiliki tanggung jawab dan patuh terhadap aturan atau hukum yang berada dikehidupannya. Termasuk didalam aturan mengerjakan shalat lima waktu. Peran orang tua dan guru sebagai pendidik disini, mengupayakan kedisiplinan shalat anak sejak dini agar tertanam dan dapat terealisasikan dalam kehidupan masyarakat kelak saat mereka mencapai dewasa. Sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman didunia maupun akhirat.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa shalat merupakan tiang agama yang dilaksanakan apabila kita telah melaksanakan kewajiban pertama dan kedua, sebab tujuan shalat adalah untuk mengingatnya, Dan kita sebagai guru hendaknya lebih sabar dalam mendidik siswa untuk melaksanakan shalat berjama’ah dan memberikan contoh yang baik karna siswa masih mempunyai sifat meniru agar timbul kedisiplinan secara alami dalam pribadinya.

B. Studi Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Eti Ernawati, 2018, Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas” Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui Peran guru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 6 pelepat ilir kabupaten bungo. Adapun Persamaan dengan penelitian penulis yakni pada variable penelitiannya yaitu tentang shalat dhuhur berjamaah dan kedisiplinan.

Adapun Perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan di SMP PGRI 2 Somagede kabupaten Banyumas, focus pada metode penelitian, jenis penelitiannya berbeda jika penelitian terdahulu menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan datanya berbeda yakni pengumpulan data dilakukan penelitian terdahulu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket, observasi, wawancara. Dokumentasi sedangkan penulis ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variable pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dan kedisiplinan belajar siswa..

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kristina Oktafian, 2015, Skripsi yang berjudul :“Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah di MTSN Model Trenggelek” Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah di MTSN Model Trenggelek. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 6 pelepat ilir kabupaten bungo. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada variable penelitiannya yaitu tentang shalat dhuhur berjamaah dan kedisiplinan.

Adapun Perbedaannya yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MTSN Model Trenggalek, sedangkan penelitian penulis ini dilakukan di SMPN 6 Pelepat Ilir Kab Bungo. Jenis penelitiannya berbeda jika penelitian terdahulu menggunakan studi kasus sedangkan penulis menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian ini teknik keabsaannya berbeda yakni penelitian terdahulu ia menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian keteladanan oleh jajaran pimpinan madrasah dan para guru serta para karyawan, serta pemberlakuan peraturan kepala madrasah yang mengharuskan para guru serta karyawan untuk melaksanakan shalat juga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Usman, 2018, Skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Siswa di MTS Ma’arif NU 15 Siwarak Karangreja.” Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui mendeskripsikan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Ma’arif NU 15 Siwarak dan untuk mengetahui hal-hal yang mendukung dan yang menghambat upaya guru rumpun PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Ma’arif NU15 Siwarak, Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 6 pelepat ilir kabupaten bungo.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitiannya menggunakan metode jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga sama – sama meneliti mengenai meningkatkan kedisiplinan, metode pengumpulan datanya juga sama yakni menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun Perbedaannya yakni tempat dan waktu penelitiannya, pada penelitian terlebih dahulu melakukan penelitiannya di MTS Ma’arif NU15 Siwarak, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMPN 6 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru rumpun PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Ma'arif NU 15 Siwarak dilakukan dengan melalui keteladanan, pemberian nasehat atau penjelasan dan teguran/ hukuman bagi siswa yang melanggar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya memberikan jawaban atas permasalahan yang akan dibentangkan. Karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis dekriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya di deskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2017: 7).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat sesuatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena, dan gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Djam'an Satori, 2014:22). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan peneliti tercapai.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Saifudin Anwar, 2010:5). Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun kegiatan yang dimaksud kegiatan disini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir.

B. Setting Dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini menurut Spidley disebut "*Social situation*" atau situasi sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(Sugiyono, 017: 49). Penelitian di laksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir.

2. Subjek Penelitian

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan subjek penelitian ialah menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiono, 2018:38) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Jadi sarana dalam penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir dan peneliti mengambil subjek peserta didik kelas VII sebanyak 4 siswa perempuan 2 dan laki- laki 2, dan 1 guru Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Peneliti mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan atau diperlukan peneliti sebelum terjun dalam kegiatan penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, mempertimbangkan secara konseptual teknis secara logistic terhadap tempat yang akan digunakan dalam dengan etika terutama berkaitan dengan tata cara peneliti berhubungan dengan masyarakat dan harus menghormati nilai yang ada di masyarakat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Hasan Umar, 2013:42 Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber utama baik individu atau perseorangan dari hasil wawancara atau hasil dari pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti. Data atau sumber informasi yang langsung berpihak yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab. Data primer ini menentukan pembahasan yang meliputi wawancara dengan guru dan peserta didik serta observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir.

b. Data Sekunder

Menurut Hasan Umar, 2013:42 Data sekunder adalah data yang diolah lebih lanjut dan di sajikan baik oleh peneliti ke dalam bentuk table dan diagram. Sumber data sekunder adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung dan informasi di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Data sekunder penelitian ini berupa dokumen – dokumen serta arsip – arsip yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono,2013:145) Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala – gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Hasilnya dicatat secara lengkap unuk menyusun laporan. Metode observasi yang digunakan adalah bersifat non partisipatif dan metode ini dipakai secara khusus untuk melihat peristiwa sekeliling atau mengamati situasi atau keadaan. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung situasi dan kondisi secara keseluruhan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir.

Observasi penelitian ini, dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai peran guru, terutama mengenai peran guru dalam mendisiplinkan sholat berjamaah pada peserta didik, keadaan sekolah, melihat visi misi, melihat data siswa, data guru, dan sarana prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara ini adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi (Margono, 2010: 165-166).

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tersruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya mencatat garis besar yang akan dinyatakan wawancara ini ditunjukkan kepada guru pendidikan agama islam yang bertujuan untuk mengukur data yang telah didapatkan melalui observasi. Teknik digunakan untuk mendapatkan data utama. Dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru pendidikan agama islam dan beberapa siswa/i kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono, 2013:240). Dokumentasi adalah kegiatan penelitian dengan mencari data mengenai hal – hal atau variable yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berupa catatan, transkrip buku. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data secara informasi tertulis. Data yang didapatkan tersebut dapat pula untuk memperkuat apa yang terdapat dalam lapangan saat observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, 2018:335). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responde. Analisis dilakukan terhadap apa yang ditemukan dilapangan pada saat penelitian dan buka upaya untuk menguji teori yang telah ditemukan sebelumnya, karena penelitian kualitatif menolak pra konsep sebelum peneliti terjun ke lapangan.

Miles dan Huberman didalam buku Sugiono, 2018:337). Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan secara terus menerus pada setiap tahapan peneliti sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahapan, yaitu;

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi atau berbagai dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Selama proses reduksi data penelitian dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai laporan penelitian selesai.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Data yang direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek – aspek yang diamati dalam penelitian. Biasanya dalam penelitian, kita mendapatkan banyak data. Data yang kita dapat tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat di analisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang di teliti.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat. Sugiono, 2011:345). Menjelaskan dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengumpulan pengujian keabsahan data yang diteliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kriabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan waktu.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kriabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam lalu di cek lagi dengan hasil wawancara dengan murid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara yang mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya seperti data yang di peroleh dari hasil wawancara lalu di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi (Sugiono, 2010:372-374).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir

Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir terletak di Jln. Sriwijaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Berikut Profil Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo:

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama Negeri 6
Nomor Pokok	: 10506138
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Alamat Sekolah	: Jln. Sriwijaya
Kecamatan	: Pelepat Ilir
Kota	: Bungo
Provinsi	: Jambi
Kode Pos	: 37252
Akses Internet	: Telkom Speedy
Sumber Listrik	: PLN
Email	: smpn6pelepatilir@ahoo.co.id

2. Sejarah Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir

Sekolah Menengah Pertama memberikan peranan yang cukup penting dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada siswa untuk menyelesaikan kewajiban belajar belajar dan merupakan jembatan bagi seorang siswa untuk melanjutkan jenjang yang lebih serius. Selain itu juga menjadi penunjang bagi siswa agar dapat berperan aktif bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir ini yakni USB (Unit Sekolah Baru) yang berdiri pada tanggal 18 November 2008 dengan 6 Robel (Rombongan Belajar). Pada awalnya, kepemimpinan Kepala

Sekolah pada tahun 2008-2022 dibulan September oleh : Bapak Damyati S.Ag. dan pada bulan Oktober 2022-hingga 2023 saat ini kepemimpinan dipegang oleh Bapak Sigit Kadarisman S.Pd.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“SMPN 6 Pelepat Ilir sebagai sekolah “ Pilar ” Pendidikan (Berprestasi, Berilmu, Berwawasan Lingkungan, Berakhlak Mulia, Berlandaskan Religi)”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 2) Melaksanakan kegiatan Ekstrakuler mencapai hasil yang maksimal sampai ditingkat nasional.
- 3) Melaksanakan proses pendidikan yang menyeluruh dalam menyiapkan peserta didik menjadi insan yang berilmu pengetahuan.
- 4) Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) bagi peserta didik untuk menciptakan Sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 5) Membangun Kesadaran Peserta didik mencintai dan peduli terhadap Lingkungan Indah, dan asri.
- 6) Menanamkan Nilai- Nilai Karakter Bagi Peserta Didik.
- 7) Mewujudkan suasana sekolah kondusif, yang aman, tertib, damai dan terhindar dari penyimpangan social.
- 8) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam kehidupan melalui pendidikan agama dan kegiatan *“Membina Hati dan Memperingati Hari Besar Keagamaan”*

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo

c. Keadaan Guru

Menurut Dri Atmaka, (2014:17). Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Menurut Husnul Chotimah, 2018:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

8). Guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan anak – anak didiknya. Guru adalah suatu komponen dalam proses pembelajaran yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur bidang pendidikan yang berperan secara aktif dalam menetapkan kedudukan sebagai tenaga professional keberhasilan dan keberhasilannya dan perannya sebagai tenaga pengajar sebagian terletak pada kemampuan pada dirinya sebagai guru. Jadi guru adalah faktor penentu dan keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu jenjang pendidikan. Peranan guru sebagai tenaga pengajar atau mendidik sangatlah penting didalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat siswa dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui pembelajaran. Keberhasilan dalam setiap bidang studi tentunya didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru yang baik ialah guru yang memberikan pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien. Senantiasa membuat rencana pembelajaran, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta kepada pelajaran serta memberi semangat dalam setiap proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir adalah lembaga pendidikan yang dioperasikan oleh Negara (pemerintah) dengan segala fasilitas gratis menggunakan dana subsidi dari pemerintah. Setiap fasilitas yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 seluruhnya dibiayakan oleh pemerintah untuk memfasilitaskan masyarakat Indonesia dalam merengkuh bangku pendidikan yang layak ,mengajar, membimbing, melaporkan hasil-hasil kegiatan yang dilaksanakan.

Dilihat dari jumlahnya seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir sebanyak 20 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda jumlah tersebut terdiri dari laki-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

laki dan perempuan disamping itu sebagian dari mereka diamanahi jabatan untuk melaksanakan tugas tertentu, misalnya kepala sekolah, wakil kepala, wali kelas ,pembimbing osis, Pembina pramuka, dan bahkan ada yang murni hanya untuk mengajar.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir dapat dilihat ditabel bawah tersebut :

Tabel 4.1

Keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 pelepat ilir

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Pendidik dan Tenaga Kependidikan
1	Sigit Kadarisman, S.Pd	PNS	GURU MAPEL
2	Sukarno, M.Pd	PNS	GURU MAPEL
3	Elly Muspita, S.ThI	PNS	GURU MAPEL
4	Elfia Maddy Sari, S.Pd	PNS	GURU MAPEL
5	Nurmi Ari, S.Pd	PNS	GURU MAPEL
6	Wahyu Eli Rahmawati, S.Pd	PNS	GURU MAPEL
7	Riska Restiani, S.Pd	PNS	GURU MAPEL
8	Eli Ernawati, S.Pd	PNS	GURU MAPEL
9	Tuti Mirawati S.Pd	PNS	GURU MAPEL
10	Mus Mulyadi, S.Pd	PNS	GURU MAPEL
11	Elly Astuti, S.Pd	HONORER	GURU MAPEL
12	Wulan Kurniawati,S.Pd	HONORER	GURU MAPEL
13	Frdt Susilowati, S.E	HONORER	TATA USAHA
14	Robby Nurhadi, S.Kom	HONORER	OPERATOR
15	Rina Nur Arofi, S.Ip	HONORER	TENAGA PERPUSTAKAAN
16	Fifi Winkiyana, S.Pd	HONORER	GURU MAPEL
17	Tri Guntoro, S.Pd	HONORER	GURU MAPEL



18	Endah Tri Suryaningsih	HONORER	TATA USAHA
19	Marice	HONORER	TATA USAHA
20	Sarno	HONORER	TATA USAHA

Berdasarkan table diatas, dapat kita ketahui bahwa guru yang ada disekolah enegah pertama negeri 6 pelepat ilir ada yang terangkat sebagai pegawai negri sipil (PNS) dan ada juga yang berstatus honorer, akan tetapi dengan keadaan tersebut diharapkanpara guru mampu menjalankan tugas dengan sebaik mungkin dan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan akan membentuk siswa yang siap mengikuti perkembangan zaman.

d. Keadaan Siswa

Siswa adalah sebuah objek pendidikan yang dididik, dibimbing, dan diarahkan dengan memberikan bermacam – macam ilmu pengetahuan serta ketrampilan. Siswa merupakan bagian penting yang harus ada dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa tujuan pembelajaran tidak akan terlaksana. Siswa termasuk komponen yang harus ada didalam proses pembelajaran. Guru tidak akan melaksanakan proses belajar mengajar suatu bidang studi apabila tidak ada siswa yang diajarkan. Dalam suatu proses pembelajarannya, suatu siswa menjadi suatu yang dipelajari oleh guru, dan disaat lain siswa menjadi mitra belajar sesama siswa. Oleh karena itu jika tidak ada siswa dikelas tidak aka nada pula proses pembelajaran dikelas.

Adapun siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat ilir Kabupaten Bungo Tahun Ajaran 2022/2023 dalam penelitian ini adalah Kelas VII yang berjumlah 36 orang siswa. Dan hasil penelitian yang dilakukan keseluruhannya jumlah siswa di sekolah menengah pertama negeri 6 pelepat ilir ini terdapat 155 orang siswa yang terdapat 4 lokal yaitu lokal 7, 8 dan 9a 9b.

Untuk detailnya keadaan siswa kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 6 pelepat ilir dapat dilihat pada table dibawah ini :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.2

Keadaan siswa/i Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII	14	22	36
2	VIII	22	27	49
3	Xa	13	22	35
	Xb	13	22	35

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa jika dilihat dari komposisi jumlah siswa kelas VII jumlah ini dapat dikategorikan dengan jumlah yang lumayan banyak. Dengan demikian para guru dapat lebih sensitive memantau perkembangan dan perolehan belajar siswa pada bidang studi yang diajarkan.

5. Sarana dan Prasarana

Saran dan prasarana yang tersedia pada suatu sekolah merupakan media untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna untuk mencapai tujuan yang optimal. Sarana merupakan tempat berlangsungnya (proses) pembelajaran, yang dalam hal ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir tanpa adanya sarana yang mendukung maka kegiatan KBM tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 pelepat ilir menyediakan pula listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 yaitu berasal dari PLN. Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir ini untuk sambungan internetnya

adalah Telkom Speedy. Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah suatu yang dimaksud disini adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat memperlancar kegiatan atau proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah tidak akan berjalan lancar bahkan tidak bisa dilaksanakan sama sekali tanpa adanya sarana penunjang. Prasarana merupakan alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekola	1	Baik
2	Ruang Kelas	4	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Laboratorium	1	Baik
5	Ruang Praktik	1	Baik
6	Ruang Pimpinan	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Ibadah	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Toilet Siswa	4	Baik
	Ruang Toilet Guru	3	Baik
11	Ruang Gudang	1	Baik
12	Ruang Sirkulasi	1	Baik
13	Ruang Olahraga	1	Baik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

14	Ruang TU	1	Baik
15	Ruang Konseling	1	Baik
16	Ruang OSIS	1	Baik

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kondisi sarana dan prasarana sudah cukup baik, fasilitas yang ada sudah cukup lengkap dan mencukupi untuk penunjang proses pembelajaran.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan pada tanggal 10 February 2023 – 10 Maret 2023 melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi bersama kepala Sekolah Bapak Sigit Kadarisman, S.Pd dan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Elly Muspita, S.ThI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelpat Ilir Kabupaten Bungo maka hasil penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir?

Kedisipinan shalat berjamaah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 ini sudah dilaksanakan, akan tetapi masih ada terdapat kekurangan, data ini penulis dapatkan setelah melakukan beberapa pengamatan yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir. Secara umum tingkat kedisipinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir ini sudah lumayan berkembang dengan baik walaupun masih ada terdapat kekurangan, hal tersebut juga disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, bahwasannya kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6, sesuai dengan yang kita harapkan dan kita rencanakan, tetapi belum mencapai 100% karena ya masih ada kekurangannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibuk Elly Muspita selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“ Memang belum mencapai 100% tapi hampir sesuai dengan yang kita harapkan dan kita rencanakan, walaupun masih terdapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kekurangan. Kalau dilihat dari persennanya mungkin dari 80 sampai 90% siswa insaallah sudah disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah tepat waktu, tetapi masih ada juga yang belum disiplin, jadi disini kita juga memakai sistem per-sifh, karena jika dilaksanakan dengan keseluruhan itu tidak bisa/ tidak mencukupi karena fasilitas kapasitas. Dan pelaksanakannya untuk masalah imam itu seringkali diwakilkan langsung oleh bapak kepala sekolahnya. ” (wawancara dengan ibuk Elly Muspita, Senin 06 maret 2023).

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah siswa ditandai dengan melaksanakan ibadah secara terus menerus. lalu Kedisiplinan siswa melaksanakan shalat dhuhur disekolah dengan baik. Pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 ini sudah sedikit disiplin yakni kesadaran siswa memasuki waktu shalat. Kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah karena partisipasi guru serta bimbingan terhadap siswa. Kedisiplinan tidak mudah dibentuk begitu saja. Guru juga berupaya penuh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat. Kedisiplinan shalat tidak lepas dari peran guru dengan melalui berbagai cara agar siswa disiplin dalam melaksanakan shalat. Salah satu cara yang digunakan adalah ikut terjun langsung shalat bersama, membimbing, mencontohkan kepada siswanya, Akhirnya, siswa menjadi lebih disiplin dan terbentuk kesadaran untuk melaksanakan shalat. Kesadaran ini menjadi acuan yang penting agar siswa menjadi terbiasa melaksanakan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjamaah.

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa. Tentunya terdapat beberapa kendala-kendala. Dalam pencapaian pelaksanaannya adapun faktor tersebut antara lain dalam upaya meningkatkan kemampuan shalat siswa diantaranya latar belakang sosial keluarga siswa, keluarga sangat berpengaruh terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

proses pengembangan siswa yang mana dalam kesehariannya siswa hidup bersama keluarga artinya setiap apa yang dilakukan keluarga baik itu positif atau negative pasti akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada guru agama tentang faktor penghambat dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, beliau menjawab :

Berdasarkan wawancara dengan ibu Elly Muapita guru pendidikan agama islam ia mengatakan :

“ faktor penghambatnya juga ada termasuk dari orang tuanya, ketika anak masih ada yang malas melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan agama seperti shalat shuhur dan membutuhkan pengawasan dari guru-guru yang lainnya, yaa setiap siswa mempunyai watak yang berbeda- beda tentunya, ada yang patuh misalnya ketika dikasih tugas selalu mengerjakan dan ada juga yang tidak mengerjakan, kembali pada saat penerapan shalat jamaah disekolah ketika bel istirahat berbunyi juga ada yang masih enak-enak dikelas ada yang juga beli jajan jadi mereka selalu menunggu disuruh terlebih dahulu. Latar belakang murid yang hiterogen, mungkin bisa dari keluarga, lalu dari lingkungan akhirnya juga sedikit sulit untuk merubahnya, kalau dari orang tua saja belum memberikan contoh dan mengajak shalat berjamaah. Maka dari itu beberapa cara dari kami menakuti kalau ada yang tidakdisiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah ataupun tidak mengikuti shalat berjamaah akan diberi hukuman.” (wawancara dari ibuk Elly Muspita, Senin 06 maret 2023).

Dari uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa memang kurang kesadaran diri dari siswa bisa menjadi penghambat guru dalam upaya meningkatkan kemampuan shalat siswa, karena setiap tugas yang diberikan guru kepada siswa itu sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan kemampuan siswa dalam shalat. Jadi apabila terdapat anak yang jarang mau menjalankan tugas yang diberikan guru, hal itu akan menjadi kendala guru dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan shalat.

Peneliti juga melakukan obervasi bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan dalam shalat berjamaah yaitu siswa belum terdorong dan termotivasi untuk melakukan shalat atas dasar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kemauannya sendiri, pola asuh dirumah, lingkungan teman sebaya disamping itu belum semua guru bisa memberikan contoh kepada peserta didik.

3. Adakah Hukuman dan apa Bentuk Hukuman bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah

Berdasarkan wawancara dengan ibuk Elly Muspita selaku guru pendidikan agama islam menyatakan :

“ Iya Ada, hukumannya bagi siswa yang kurang disiplin mungkin bisa hanya sekedar membersihkan sampah yang berserakan, berdiri didepan kelas dan yang tidak mengikuti shalat berjamaah itu bisa seperti berupa membersihkan masjid, tempat wudhu, atau bisa juga untuk merapikan mukena, hal tersebut dilakukan untuk membuat efek jera kepada siswa ” (wawancara ibu Elly Muspita, Senin 06 maret 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut, peneiti juga melakukan obervasi bahwa ketika siswa tidak disiplin ataupun tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah maka akan diberi sanksi atau hukuman dengan adanya hukuman tersebut dapat akan bisa membuat jera pada peserta didik dan dengan demikian akan bisa lebih disiplin mengikuti shalat berjamaah.

4. Apakah ada keterhambatan dalam ketersediaan air wudhu dan perlengkapan shalat untuk wanita

Berdasarkan wawancara dengan ibuk Elly Muspita selaku guru pendidikan agama islam menyatakan :

“ Iya, sebenarnya dalam ketersediaan air lancar – lancar saja, akan tetapi yang menjadi penghambat jika mati lampu yang dimana air akan menjadi susah/tidak hidup, lalu buat perlengkapan shalat untuk perempuan itu Alhamdulillah sudah disediakan ada 25 mukenah tersusun didalam mushola, jadi buat siswi tidak perlu membawanya lagi dari rumah ” (wawancara ibu Elly Muspita, Senin 06 maret 2023).

Dari uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa memang keterhambatan dalam ketersediaannya air ini hanya saja ketika mati lampu, yang dimana air jadi mati dan tidak bisa digunakan untuk berwudhu. Dan untuk ketersediaan perlengkapan shalat wanita ini ternyata sudah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

disiapkan dari pihak sekolah, sehingga siswi tidak perlu repot untuk membawa dari rumah.

5. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir.

Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah adalah berperan aktif dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa disekolah dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Ibuk Elly Muspita guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika peneliti menanyakan bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada siswa, beliau menjawab :

“ Dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa, peran pertama yang dilakukan didalam kegiatan pembelajaran ya melalui ceramah dulu karena saya yakin, melalui ceramah siswa itu bener-bener paham dengan teori-teori shalat yang saya sampaikan di banding dengan siswa yang hanya saya suruh membaca saja. Dengan diadakannya suatu pendekatan secara langsung dengan pengalaman dan pembiasaan melakukan shalat berjamaah yang sudah terprogram pada waktu yang telah ditentukan. Dan jika ada yang belum disiplin maka seorang guru bertindak dengan memberi hukuman yang diberikan sesuai dengan kondisi yang terjadi pada siswa. Memberikan nasehat pada siswa, dan berkontribusi dengan wali kelas apabila ada siswa yang tidak mengikuti terlalu sering maka akan mempengaruhi nilai. ” (wawancara ibu Elly Muspita, Senin 06 maret 2023).

Melihat dari wawancara tersebut peneliti berpendapat. Memang, dalam memahami dan mengajarkan shalat, pendidikan agama sangat penting dalam pembelajarannya. Pada saat melakukan penelitian, apalagi saat peneliti melihat guru yang sedang menyampaikan bab shalat siswa-siswinya dengan seksama memperhatikan pelajaran tersebut, mereka terlihat sangat antusias bertanya bila mereka tidak mengerti dan menjawab bila mereka ditanya. Dalam penyampaian materi tentang shalat ini ternyata pembelajaran melalui ceramah dirasa cepat dan perlu untuk dilakukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

terus. Dan dari semua ini peneliti juga memahami, yang dilakukan guru agama tersebut merupakan bentuk upaya langkah pertama yang dilakukan guru agama dalam pembelajaran terkait dengan peningkatan kedisiplinan shalat.

Hasil wawancara dengan ibu Elly Muspita selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan:

“ Kalau guru pendidikan agama islam membimbing dan mengarahkan itu memang sudah mau tidak mau otomatis sebagai guru agama yairu harus membimbing dan mengarahkan. Peran guru banyak sekali kalau untuk shalat ya kita mengajak, memberikan contoh, membimbing ketika sudah dimasjid di arahkan untuk mengambil air wudhu, terus masuk kedalam masjid,menata barisan, dll. Beliau juga mengatakan Guru PAI berperan sebagai pembimbing, guru harus dapat menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam peningkatan kedisiplinan ibadah siswa. Guru PAI harus dapat memainkan perannya sebagai pembimbing. Kami harus bisa mengenal baik siswa dan membimbingnya. Sehingga guru PAI dapat mengetahui kemampuan, tingkat perkembangan, kekuatan dan kelemahan siswa dalam hal kedisiplinan yang nantinya akan dapat mempermudah guru-guru dalam membimbing siswa untuk melaksanakan disiplin ibadah shalat. peran yang dilakukan yaitu melakukan praktik dari teori yang disampaikan ketika proses pembelajaran didalam kelas dan memberikan kesadaran dan menuntun siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika sudah memasuki pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.

Sama halnya peran guru PAI tidak pernah bosan untuk memberikan penjelasan hakikat makna shalat dan hikmahnya disetiap jam pelajaran. Meskipun bukan materi shalat yang dibahasnya, namun pendidikan shalat itu selalu diberikan disela-sela pembelajaran berlangsung. Tidak jarang, guru dan para siswa bertanya jawab masalah shalat. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh berenti belajar, karena pertanyaan siswa silih berganti sesuai dengan problematika yang variatif. Guru berperan menginformasikan pengetahuan dan pengalamannya. Memberikan ceramah berkaitan dengan shalat, mengoreksi kegiatan pada hari itu dan beberapa hal yang harus diperhatikan setiap kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Pada akhirnya, pengetahuan shalat juga benar-benar tertanam pada diri setiap siswa di sekolah, ketika tidak disiplin dan jika ada yang tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah akan diberikan hukuman.” (wawancara ibu Elly Muspita, Senin 06 maret 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru memang peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam hal ibadah shalat. Peran seorang guru disekolah merupakan cermin bagi seorang siswa. Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perkembangan shalat siswa, selain menjadi tanggung jawab, guru juga terlibat. Keterlibatan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan shalat. Adanya partisipasi guru siswa menjadi lebih tertib dalam melaksanakan shalat dan memberikan uswah hasanah (teladan yang baik) sebagai jalan untuk membantu siswa melaksanakan shalat serta mencontohkan shalat yang tertib sesuai dengan syariat agama. Peran guru pendidikan agama islam cara guru PAI meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa ialah salah satunya memberikan bimbingan didalam kelas maupun luar kelas yang diharapkan akan menjadikan siswa menjadi disiplin beribadah tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya yang membuat siswa jadi lebih percaya diri dan yakin alam disiplin beribadah karna siswa merasa dibimbing, didorong dan diarahkan oleh guru.

Selanjutnya disini peneliti menanyakan bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan setiap harinya di sekolah ?

Wawancara terhadap siswi yang bernama Deviana Ayu mengatakan bahwa:

“ Tanggapan saya sangat baik kak karena kan shalat berjamaah itu merupakan ibadah yang akan dihisap pertama kali diakherat dan agar untuk mendekatkan diri kita kepada Allah SWT, dan dengan diadakan shalat berjamaah setiap harinya bisa jadi nantinya terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu, dan akan setidaknya juga bisa lebih mengetahui sedikit demi sedikit aturan dalam melaksanakan shalat berjamaah ” (wawancara Devina, Senin 06 maret 2023).

Selanjutnya wawancara oleh Anisa Putri mengatakan bahwa :

“ Tanggapan saya baik juga karena dengan diadakan shalat dhuhur berjamaah setiap harinya ini dapat menjalankan silaturahmi antar

siswa maupun guru kak, dan siswa akan lebih giat secara setiap harinya dan ada peraturannya juga jadi dengan adanya shalat berjamaah setiap harinya ini kami akan menjadi terbiasa nantinya melaksanakan shalat dimana pun itu kak. ” (wawancara Anisa, Senin 06 maret 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan tanggapan kepada siswa terhadap pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan setiap harinya ini disekolah yaitu siswa akan terbiasa, semakin rajin dan lebih giat lagi melaksanakan shalat nantinya dimanapun itu.

Berikutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana pemahaman siswa tentang disiplin melaksanakan shalat berjamaah ?

Wawancara terhadap siswi Devina Ayu mengatakan bahwa :

“ Iya disiplin dalam shalat tepat waktu dalam melaksanakan pengerjaannya, dan disiplin itukan menaati peraturan dan jadi juga bersungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat berjamaah ” (wawancara Silviana, Senin 06 maret 2023).

Selanjutnya wawancara oleh siswi Anisa Putri mengatakan bahwa :

“ Iya kak disiplin itu kan tepat waktu, tertib jadi melaksanakan tanpa menunggu perintah dari guru lebih bagus ” (wawancara Anisa, Senin 06 maret 2023).

Berikut peneliti menanyakan tentang apakah guru anda selalu memberikan perintah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ?

Wawancara terhadap siswa Andika Putra mengatakan bahwa :

“ Iya, bahkan tidak hanya diperintahkan sewaktu sudah memasuki shalat, bapak/ibu juga selalu mengingatkan ketika pembelajaran sedang berlangsung ” (wawancara Andika, Senin 06 maret 2023).

Lalu peneliti kembali menanyakan tentang apakah bapak/ibu guru selalu memantau siswa ketika hendak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ?

Wawancara terhadap siswa Muhammad Daffa mengatakan bahwa :

“ Selain memantau, bapak/ibu juga selalu mendampingi kami ketika hendak melaksanakan shalat hingga selesai, dan dari setelah pembelajaran selesai hingga menuju ke mushola dan sampai selesainya shalat berjamaah ” (wawancara Daffa, Senin 06 maret 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dan peneliti menanyakan kembali apakah ada siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah ?

Wawancara kembali oleh Andika Putra mengatakan :

“ seperti nya Tidak ada, akan tetapi mungkin ada yang tidak tepat waktu/tidak mengikuti shalat berjamaah, sehingga kita semua sudah selesai berjamaah dia baru memulai shalatnya, dan semua melaksanakan shalat berjamaah bersama bagi yang tidak berhalangan, dan kami selalu diarahkan dan di damping juga ketika hendak melaksanakan shalat ” (wawancara Andika, Senin 06 maret 2023).

Dari hasil yang dihimpun peneliti menyimpulkan bahwa dilakukannya kegiatan secara terus menerus agar dapat menumbuhkan ketaatan pada siswa sehingga mewujudkan siswa disiplin dalam beribadah dan dapat merasakan manfaat dari kegiatan shalat berjamaah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada ibuk Elly selaku guru pendidikan agama islam mengenai pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dapat dikategorikan dengan baik. Dengan hasil penelitian peranan yang dilakukan oleh guru agama dengan selalu memberikan kesadaran, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan kepada siswa serta memberikan penjelasan-penjelasan tentang tata cara shalat, hokum, bacaan, dan manfaat dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa meskipun peranan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sudah maksimal namun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan memotivasi pada diri siswa itu sendiri.

Faktor pendukung guru untuk memberikan bimbingan pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa seperti fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya memotivasi dan kesadaran dalam diri siswa itu sendiri, serta kurangnya kerjasama yang baik dan kurangnya pengarahan dari orang tua dirumah sehingga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

peaksanaannya disekolah akan menjadi sulit karena mereka tidak terbiasa melakukannya dirumah.

Kemudian dari hasil penelitian upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mendisiplinkan siswa melaksanakan shalat berjamaah maka guru memberikan :

- Pengarahan dan nasehat –nasehat bahwasannya shalat itu wajib bagi setiap umat muslim.
- Memberikan hukuman bagi siswa yang kurang disiplin dalam pelaksanaan shalat berjamaah.
- Meminta kepada wali murid untuk lebih memperhatikan lagi anaknya dirumah untuk membiasakan anaknya untuk melaksanakan shalat, agar nanti mereka pun akan menjadi terbiasa bukan hanya dilingkungan sekolah saja akan tetapi juga dilingkungan masyarakat.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir ini memberikan andil yang cukup besar dalam ketrampilan siswa untuk mengerjakan shalat berjamaah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik beberapa hal sebagai kesimpulan dari hasil penelitian, antara lain :

1. Kedisiplinan siswa pada saat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yaitu cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah walaupun peranan guru pendidikan agama islam sudah maksimal.
2. Faktor penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah adalah kurangnya kesadaran dan motivasi diri dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan untuk siswa yang kurang disiplin ataupun yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah maka akan diberikan sanksi atau hukuman oleh gurunya agar siswa tersebut menjadi jera.
3. Peran – peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah berupa memberikan motivasi dan memberikan kesadaran kepada siswa bahwa shalat itu wajib bagi setiap muslim dan harus tepat waktu dan menjelaskan materi – materi tentang shalat, hukum, bacaan, tata cara shalat berjamaah pada saat mata pelajaran sedang berlangsung didalam kelas dan wujud dorongan yang dilakukan adalah menjelaskan bahwa pentingnya arti shalat itu sendiri, karena hisab yang pertama kali ditanya nantinya itu tentang shalat. Jadi untuk mendorong siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah yaitu memberikan pengarahan – pengarahan agar nantinya akan tumbuh kesadaran untuk membiasakan shalat berjamaah tepat waktu sehingga menjadi shalat itu bukan hanya sebagai kewajiban tapi kebutuhan juga.

B. Saran

Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna, untuk kedepannya penulis akan lebih focus dan detail dalam menjelaskan tentang

penelitian dengan sumber – sumber yang lebih banyak. Untuk saran kritik atau saran terhadap penulisan juga bisa untuk menanggapi terhadap kesimpulan dari bahasan penelitian yang telah dijelaskan.

Disini setelah melakukan penelitian maka penulis juga memberikan saran – saran kepada :

1. Bagi siswa siswi yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pelepat Ilir khususnya kelas VII ketika dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah jangan ada lagi yang menunggu perintah dari guru – gurunya baru ingin melaksanakan shalat, tepat waktulah dalam melaksanakan shalat dan jangan ada lagi yang ribut atau main – main ketika pelaksanaan shalat berlangsung.
2. Bagi pihak sekolah untuk terus mengupayakan dan memberikan dorongan kepada siswa siswinya untuk selalu disiplin tepat waktu dengan melaksanakan shalat agar nantinya mereka terbiasa bukan hanya melaksanakannya disekolah saja akan tetapi dilingkungan masyarakat pun mereka menjadi terbiasa sehingga mempunyai kesadaran sendiri.
3. Bagi orang tua untuk lebih memperhatikan lagi anak – anaknya dalam membina anak untuk melakukan ibadah shalat berjamaah dengan pengawasan yang lebih dari orang tua sehingga anak akan menjadi lebih disiplin tepat waktu dalam melakukan ibadah shalat berjamaah karena pengawasan orang tua juga sangat berperan untuk membentuk perilaku anak agar disiplin dalam melakukan ibadah shalat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Arifin. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet.II,Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Abd.Rozak dkk. (2010), *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum* .(2013), Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Manan bin H.Muhammad Sobari, (2006). *Jangan asal Shalat*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Abu Abdil Aziz Abdullah, (2010). *Sholat Berjamaah, Keutamaan, Manfaat, dan Hukumnya*, Indonesia: Islam House.
- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I
- Abuddin Nata, *Sosiologi pendidikan islam*, Jakarta: Rajawali Pres, (2014).
- Abuddin Nata. (2014). *Sosiologi pendidikan islam*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Ahmad Thib dan Sistas Musdah Mulia, *menyelami seluk beluk ibadah dalam islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Ahmadi ,Abu dan Supriyono, Widodo, (2015).*Psikologi Belajar*, Jakarta: RT Rineka Cipta.
- Akmal Hawi, (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Al-Fauzan Shalih bin Abdullah, (2005). *Ringkasan Fikih Lengkap*, Jakarta: PT Darul Falah.
- Al-Hamid Abdul Qodir Syaiban, (2006). *Fikih Islam*, Jakarta: Darul Haq.
- Al-Syaibani, Omar dkk. (2011) . *Filsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Arifin M. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrumi Bin Sulaiman Bin Abdurrahman Nahd, (2005). *Pemahaman Shalat dalam Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru.
- Asep Mahfudz, *Be A Good Teacher or Never : 9 Jurus cepat menjadi guru profesiona Berkarakter Trainer*, Bandung: Nuansa, (2011).
- Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini cara menjadi Guru inspirasi dan disenengi siswa*, Yogyakarta, Pustaka Widayatama, (2011).
- Ash-Shawwaf Muhammad Mahmud, (2007). *Sempurnakan Shalat*.
- Basuki Miftahul Ulum, *Pengantar ilmu pendidikan islam*, Ponorogo: Stain Po Press, (2007).
- Charles Schaefer, (2012). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, Jakarta: Mitra Utama.
- Daradjat zakiah, (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII: Jakarta : Bumi Aksara.
- Deni Sutan Bahtiar. (2012). *Manajemen Waktu Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (2010). Jakarta: Lentera Abadi, Jilid X.
- Depdikbud. (2018). *kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: balai pustaka.
- Djam'an Satori. Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-7, Bandung: Alfabeta.
- Djantnika Rachmat, (2014) *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- E.Mulyasa, (2008). *Standar Kompetensi dan Setefikasi Guru*, Bandung.
- E.Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara (2012).
- Fakhrudin, Asep, Umar, (2011). *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta : Diva Press.
- Fuat Nashori, *Potensi Potensi Manusia*, 2003, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Getteng, Rahman ,Abd, (2009). *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika CET.I*; Yogyakarta: Grja Guru.
- H.A.S. Moenir. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet. 10 Jakarta: Bumi Aksara,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hamzah B.Uno, (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan*, Jakarta: Bumi.
- Haryanto, Sentot , (2007). *Psikologi shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan keluarga: teoretis dan praktik* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Indana, (2015). “*pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardhu terhadap kecerdasan spiritual santri ponpes Al-Hikmah tugu rejo tugu semarang*, Skripsi FTK.
- Irwan Kurniawan, *Imam Al-Ghazali Keagungan Shalat*:((2000).
- Jejen Musfah, (2017). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa* Surakarta: Yuma Puataka (2010).
- Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini. (2012). *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam* ,Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi. (2003). *At-Tarbiyah al-Islamiyah, terjemahan oleh; Abdulllah Zaky Alkaaf, Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia.*
- Muhammad Sholikin, *The Miracle Of Sholat*,h-496.
- Muhyiddin Abdusshomad, (2015). *Shalatlal Seperti Rasulullah SAW*, Surabaya: Khalista.
- Mulyasa,(2008). *menjadi guru professional*, CET. VII; Bandung:
- Narbuko ,Cholid, dan Achmad, Abu, (1999). *Metodologi Penelitian*,Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. (2002). *Metode Research Penelitian ilmiah*, Jakarta: Budi Aksara.
- Neloka, Amoes. (2017). *Grace Amalia A Amoeka, Landasan Pendidikan*, Depok : PT Kharisma Utama.
- Ni'mah. (2016). *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)* (skripsi). Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Novan Ardy, (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novrinda, dkk. (2017). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, 2 (1). Diakses Selasa, 24 Maret 2021.
- Pendidikan Kualitatif: 2014*). PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2017). *psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosadi, Kemas Imron. (2019). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jambi.
- S. Nasution, (2019). *Teknologi pendidikan*, Bandung: Jemmars.
- Sayuti Una. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*, Jambi: Syari'ah Press IAIN STS.
- Shiddieqy, Ash, Habsy, (2000). *Pedoman Shalat*. Jakarta: PT Pustaka rizki Putra.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Alfabeta.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet CV Sukabina Press.
- Sukadi, (2006). *Guru Powerful, Guru masa Depan*, Bandung: Kolbu.
- Sulaiman Rasjid. (2015). *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo.
- Syamsir, Torang. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Thoifuri, (2007). *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang Rasail Media Group.
- Undang – undang R.I Nomor 14 Tahun 2005, (CET.1) ; Guru dan Dosen 2008.
- Wahab, Rohmalina. (2014). *psikologi Belajar*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: gramedia. Yogyakarta: Mitra Pustaka.



LAMPIRAN 1

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SISWA
KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 PELEPAT
ILIR KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI**

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan mushola tempat shalat berjamaah yang berlangsung di SMPN 6 Pelepat Ilir.
2. Mengamati siswa kelas VII melaksanakan shalat berjamaah di SMPN 6 Pelepat Ilir.
3. Mengamati perilaku siswa kelas VII di SMPN 6 Pelepat Ilir.
4. Mengamati guru PAI mendampingi siswa siswi kelas VII ketika shalat berjamaah di SMPN 6 Pelepat Ilir.
5. Mengamati guru untuk memerintah anak – anak kelas VII dalam melaksanakan shalat di SMPN 6 Pelepat Ilir.

B. Pedoman Wawancara**i. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VII di SMPN 6 Pelepat Ilir
2. Faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjamaah.
3. Apa Bentuk Hukuman bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah
4. Apakah ada keterhambatan dalam ketersediaan air wudhu dan perlengkapan shalat untuk wanita
5. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMPN 6 Pelepat Ilir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

ii. Wawancara Siswa

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan setiap harinya di sekolah
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang disiplin melaksanakan shalat berjamaah
3. Apakah guru anda selalu memberikan perintah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah
4. Apakah bapak/ibu guru selalu memantau siswa ketika hendak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah
5. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 6 Pelepat Ilir.
2. Profil SMPN 6 Pelepat Ilir.
3. Visi dan Misi SMPN 6 Pelepat Ilir.
4. Keadaan guru dan siswa kelas VII di SMPN 6 Pelepat Ilir.
5. Tempat pelaksanaan dilaksanakannya shalat berjamaah di SMPN 6 Pelepat Ilir.
6. Dokumentasi foto wawancara bersama kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa kelas VII di SMPN 6 Pelepat Ilir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta

1. Diluar

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jambi-Ma Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab Muaro Jambi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Prodi	Kode Fakultas	Tahun	No	Tgl	Halaman
		Tanggal	Rencana	Rencana	
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama : Devit Pontika
 NIM : 201190013
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di SMPN 6 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1.	Senin, 19 Desember 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	Selasa, 17 Januari 2023	Perbaikan Proposal Bab I sampai Bab III	
3.	Rabu, 18 Januari 2023	ACC Seminar Proposal	
4.	Selasa, 31 Januari 2023	Seminar Proposal	
5.	Rabu, 08 Februari 2023	Perbaikan Setelah Seminar Proposal	
6.	Rabu, 15 Februari 2023	ACC Riset Lapangan	
7.	Kamis, 11 Mei 2023	Bimbingan skripsi Bab I sampai Bab V	
8.	Senin, 29 Mei 2023	Perbaikan Skripsi	
9.	Rabu, 5 Juni 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Juni 2023
Pembimbing I

Dr. JAWA S. Ag, M.Pd
 NIP. 197008022000031002

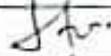
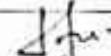
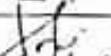
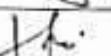
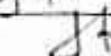
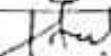


KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Jambi-Ma Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
No. Skripsi	Kategori	Tahun	R-0	R-1	R-2
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama : Devit Pontika
 NIM : 201190013
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di SMPN 6 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1.	Senin, 19 Desember 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	Selasa, 20 Desember 2022	Bimbingan Proposal Bab I sampai Bab III	
3.	Selasa, 10 Januari 2023	ACC Seminar Proposal	
4.	Selasa, 31 Januari 2023	Seminar Proposal	
5.	Rabu, 08 Februari 2023	Perbaikan Setelah Seminar Proposal	
6.	Senin, 13 Februari 2023	ACC Riset Lapangan	
7.	Kamis, 11 Mei 2023	Bimbingan skripsi Bab I sampai Bab V	
8.	Senin, 29 Mei 2023	Perbaikan Skripsi	
9.	Selasa, 30 Mei 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Mei 2023
 Pembimbing II



Dr. Hamdi Zai Pendi S.Pd, M.Pd
 NIDN 2112108903

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surha Jambi

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI



Gambar 1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo



Gambar 2. Izin Riset di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo



Gambar 3. Ruang Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Pelepat Ilir
“SMPN 6 Pelepat Ilir sebagai sekolah “pilar” Pendidikan (Berprestasi, Berilmu, Berwawasan Lingkungan, Berakhlak Mulia, Berlandaskan Religi)”

Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Pelepat Ilir

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 2) Melaksanakan kegiatan Ekstrakuler mencapai hasil yang maksimal sampai ditingkat nasional.
- 3) Melaksanakan proses pendidikan yang menyeluruh dalam menyiapkan peserta didik menjadi insan yang berilmu pengetahuan.
- 4) Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) bagi peserta didik untuk menciptakan Sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 5) Membangun Kesadaran Peserta didik mencintai dan peduli terhadap Lingkungan Indah, dan asri.
- 6) Menanamkan Nilai- Nilai Karakter Bagi Peserta Didik.
- 7) Mewujudkan suasana sekolah kondusif, yang aman, tertib, damai dan terhindar dari penyimpangan social.
- 8) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam kehidupan melalui pendidikan agama dan kegiatan *“Membina Hati dan Memperingati Hari Besar Keagamaan”*

Gambar 4. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo



Gambar 5. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Pelepat Ilir



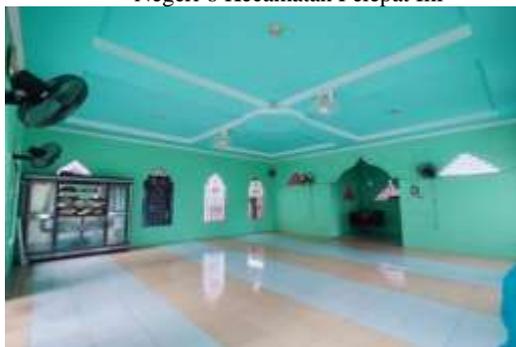
Gambar 6. Wawancara dengan Siswi Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Pelepat Ilir



Gambar 7. Penampakan Siswi Ketika Berwudhu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Pelepat Ilir



Gambar 8. Penampakan Siswa/I Ketika Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Pelepat Ilir



Gambar 9. Penampakan Mushola Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kecamatan Pelepat Ilir

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Devit Pontika
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Lembah Kuamang, 22 Mei 2001
Alamat : Spb, Jln. Kediri Kuamang Kuning Unit 2
Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo
Alamat Email : pontikapontika@gmail.com
No Kontak : 0822 - 6887 – 9673
Nama Ayah : Suwaji
Nama Ibu : Triyanti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 135 Lembah Kuamang
2. SMP/MTS : MTs. Raudhatul Mujawwidin
3. SMA/MA : MA. Raudhatul Mujawwidin
4. PERGURUAN TINGGI : UIN STS JAMBI

C. Pengalaman Organisasi

- VOLUNTEER PBAK UNIV 2020
- BPH RAYON 2021-2022
- BPH HMP 2021-2022
- PMII

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi